

IMPLEMENTASI *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 003 PULAU KOPUNG

IMPLEMENTATION OF *PROJECT-BASED LEARNING* IN SOCIAL SCIENCES LEARNING: A CASE STUDY OF STUDENT LEARNING ACTIVENESS IN GRADE V OF SDN 003 PULAU KOPUNG

Neni Landani¹, Leny Julia Lingga²

^{1,2} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: nenilandani442@student.uir.ac.id¹, lenyjulialingga89@edu.uir.ac.id²

Submitted

21 Mei 2025

Accepted

12 Juni 2025

Revised

23 Juni 2025

Published

30 Juli 2025

Kata Kunci:

Keaktifan Belajar;
Project-Based
Learning;
Ilmu Pengetahuan
Sosial;

Keyword:

Active Learning;
Project-Based
Learning;
Social Studies;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas V di SDN 003 Pulau Kopung melalui implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Project-Based Learning* secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahap proyek, mampu menyelesaikan permasalahan secara kreatif dan kolaboratif, berani mengajukan pertanyaan, serta aktif dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Selain itu, model ini juga mendorong interaksi positif dalam diskusi kelompok dan pengembangan aspek afektif seperti tanggung jawab dan kerja sama. Secara keseluruhan, *Project-Based Learning* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih interaktif dan bermakna, serta membentuk karakter dan sikap sosial siswa.

Abstract

This research aims to describe the learning activeness of fifth-grade students at SDN 003 Pulau Kopung through the implementation of the *Project-Based Learning* model in Social Studies education. A qualitative approach with a case study method was employed, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of *Project-Based Learning* significantly increased student learning activeness. Students showed active participation in every project stage, were able to solve problems creatively and collaboratively, dared to ask questions, and actively gathered information from various sources. Furthermore, this model also fostered positive interaction in group discussions and developed affective aspects such as responsibility and cooperation. Overall, *Project-Based Learning* proved effective in creating more interactive and meaningful Social Studies learning, as well as shaping students' character and social attitudes.

Citation :

Neni L., & Lingga, L.J. (2025). Implementasi *Project-Based Learning* dalam Pembelajaran Ips: Studi Kasus tentang Keaktifan Belajar Siswa di Kelas V SDN 003 Pulau Kopung. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 427-437.
DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p427-437>

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar siswa merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun, pada praktiknya, partisipasi aktif siswa sering kali masih rendah, ditandai dengan kurangnya keberanian mengemukakan pendapat, pasif saat diskusi, dan minimnya interaksi selama pembelajaran berlangsung (Fakhriyan, 2022; Rikawati & Sitinjak, 2020). Kondisi tersebut diperparah dengan penerapan metode pembelajaran konvensional yang minim interaksi dua arah antara guru dan siswa, menyebabkan ketertarikan terhadap materi pelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semakin menurun (Prameswara & Pius X, 2023).

Pembelajaran IPS idealnya mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan analitis, serta kesadaran sosial siswa (Siregar, 2025; Hidayah et al., 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, IPS atau kini digabung menjadi IPAS, menuntut adanya transformasi pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered (Firmansyah et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang adaptif dan menekankan pada aktivitas nyata siswa dalam memecahkan masalah sosial yang kontekstual.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah *Project-Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata melalui proyek kolaboratif (Widiyaningsih et al., 2024; Kusuma et al., 2023). Berlandaskan teori konstruktivisme oleh Vygotsky dan Piaget sebagai dasar pendekatan pedagogis, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Penerapan PjBL didesain sesuai dengan prinsip tersebut, di mana siswa berperan aktif dalam merancang proyek, menggali informasi, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil pembelajaran mereka. Sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman langsung (Sulifah & Nuryatin, 2025; Hadi & Ramadhana, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian oleh Dari et al. (2021) dan Komalasari et al. (2022) menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa melalui implementasi PjBL di kelas IV dan V SD. Meskipun demikian, penerapan model ini masih menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan waktu, serta perlunya sumber daya yang memadai (Rachman, 2024; Irawan et al., 2023). Merujuk pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SDN 003 Pulau Kopung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, implementasi PjBL dinilai sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dalam konteks ini, model PjBL dirancang dalam bentuk proyek diorama budaya daerah, sehingga siswa belajar melalui kegiatan eksploratif yang bermakna.

Dalam penelitian ini keaktifan belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial, dengan mengacu pada pengembangan indikator keaktifan belajar oleh teori Sani (dalam Wulandari et al., 2021) dan pendekatan tematik Kurikulum Merdeka. Indikator keaktifan belajar tersebut terdiri dari a) partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran, b) peran aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan, c) proses mengumpulkan dan memperoleh informasi d) kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, e) pelaksanaan dan keterlibatan dalam diskusi, f) Penilaian mandiri dan pemikiran reflektif, g) pengembangan aspek afektif dalam keterampilan pemecahan masalah serta penerapan hasil pembelajaran. Keterbaharuan lainnya adalah integrasi asesmen formatif berbasis proyek yang menilai partisipasi siswa secara berkelanjutan, yang belum banyak diterapkan dalam studi sebelumnya.

Penelitian mengubah paradigma pembelajaran yang bersifat pasif menjadi aktif, khususnya pada mata pelajaran IPS yang selama ini dianggap monoton dan minim keterlibatan siswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran IPS tidak hanya akan menjadi lebih bermakna, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 003 Pulau Kopung melalui implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi praktik baik bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran IPS serta pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 003 Pulau Kopung. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 003 Pulau Kopung yang berlokasi di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Ruang lingkup penelitian mencakup pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis proyek dan dinamika keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Fokus penelitian tertuju pada bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran menggunakan model PjBL, serta bagaimana siswa menunjukkan keaktifan melalui berbagai indikator keaktifan belajar. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru wali kelas V sekaligus guru IPS dan dua orang siswa kelas V yang dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan variasi partisipasi siswa dalam pembelajaran (aktif dan kurang aktif).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara mendalam kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman mereka dalam pelaksanaan model PjBL, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas V untuk melihat aktivitas guru dan siswa, dan telaah dokumen seperti modul ajar, LKPD, catatan guru, hasil proyek siswa, dan lembar refleksi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan analisis dokumen yang didasarkan pada indikator keaktifan belajar. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian wawancara, observasi dan telaah dokumentasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator	Sub Indikator
Partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran	a. Siswa aktif berkontribusi dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian.
	b. Siswa bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan.
Peran aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan.	a. Siswa mencari solusi kreatif dalam menghadapi tantangan yang muncul selama pelaksanaan proyek.
	b. Siswa tidak mudah menyerah dan terus berupaya menyelesaikan permasalahan proyek dengan pendekatan yang inovatif.
Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan.	a. Siswa mengajukan pertanyaan kritis terkait proyek yang dikerjakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.
	b. Siswa aktif berdiskusi dengan teman dan guru untuk mengklarifikasi konsep yang berkaitan dengan proyek.

Indikator	Sub Indikator
Proses mengumpulkan dan memperoleh informasi.	a. Siswa mencari dan mengumpulkan data dari berbagai referensi yang relevan untuk mendukung proyek yang sedang dikerjakan.
	b. Siswa menggunakan berbagai referensi, seperti buku, internet, dan wawancara, untuk memperkaya hasil proyek.
Pelaksanaan dan keterlibatan dalam diskusi.	a. Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk menyusun strategi dan membagi tugas proyek.
	b. Siswa menghargai pendapat teman dan memberikan masukan yang konstruktif dalam diskusi proyek.
Penilaian mandiri dan pemikiran reflektif.	a. Siswa mengevaluasi proses dan hasil proyek yang telah dikerjakan serta mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki.
	b. Siswa membuat refleksi tentang pengalaman belajar dari proyek yang telah diselesaikan.
Pengembangan aspek afektif dalam keterampilan pemecahan masalah serta penerapan hasil pembelajaran.	a. Siswa menunjukkan sikap kolaboratif dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek secara bersama-sama.
	b. Siswa menerapkan hasil pembelajaran dari proyek ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sosial.

Sumber : Modifikasi dari Sani (dalam Wulandari et al., 2021)

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif yang mengadopsi model Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan uji triangulasi data dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 003 Pulau Kopung, bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui implementasi model *Project-Based Learning*. Implementasi PjBL dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 003 Pulau Kopung dilakukan melalui kegiatan proyek pembuatan diorama keberagaman budaya di Indonesia. Proses ini menuntut siswa untuk bekerja sama, merancang, dan menyelesaikan suatu produk pembelajaran secara mandiri maupun kelompok dengan tujuan untuk memperkenalkan keberagaman budaya serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Siswa dibagi dalam kelompok, menentukan peran, mengumpulkan informasi, dan menyusun hasil proyek yang dipresentasikan secara kolaboratif di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Project-Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 003 Pulau Kopung berjalan efektif melalui enam tahapan utama yaitu pertanyaan mendasar, perencanaan, penjadwalan, pelaksanaan proyek, asesmen, dan evaluasi. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berbagai aspek. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian mengenai keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 003 Pulau Kopung secara detail pada setiap indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

a) Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 003 Pulau Kopung menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek. Mereka membagi tugas secara mandiri, membawa bahan dari rumah, mengatur jadwal, serta menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan proyek. Setiap kelompok berupaya menyelesaikan tugas dengan baik, bahkan hingga waktu istirahat, demi mencapai hasil maksimal.



Gambar 1. Keterlibatan Siswa dalam Pembuatan Proyek

b) Peran Aktif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah

Peran aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan selama pelaksanaan proyek menunjukkan keterlibatan kognitif yang tinggi dan kemampuan berpikir reflektif. Di kelas V SDN 003 Pulau Kopung, siswa tidak hanya menyelesaikan proyek secara mekanis, tetapi secara aktif terlibat dalam memecahkan kendala teknis yang muncul dilapangan. Permasalahan seperti struktur diorama yang tidak seimbang atau elemen dekoratif yang sulit dipasang diselesaikan melalui diskusi kelompok, modifikasi desain, hingga pemanfaatan alat bantu sederhana seperti lidi dan kardus sebagai penyangga. Aktivitas ini mencerminkan penerapan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi efektivitas tindakan menunjukkan bahwa proses belajar telah melampaui sekadar penerimaan informasi.



Gambar 2. Siswa melakukan perbaikan terhadap proyek yang dikerjakan dengan memberi penyanggah pada gambar agar bisa berdiri

c) Kemampuan Dalam Mengajukan Pertanyaan

Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembuatan proyek menunjukkan adanya dinamika keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar pertanyaan yang muncul berasal dari jenis pertanyaan teknis, seperti menanyakan cara menempel gambar dengan tepat atau bagaimana menentukan posisi elemen pada diorama yang dibuat. Meskipun belum mengarah pada eksplorasi konsep-konsep mendalam dalam pembelajaran IPS, aktivitas bertanya ini merupakan indikator awal bahwa siswa mulai terlibat dalam proses berpikir aktif.



Gambar 3. Kegiatan Bertanya dan Pemecahan Masalah

d) Proses Pengumpulan Dan Perolehan Informasi

Proses pengumpulan dan perolehan informasi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan proyek menunjukkan adanya upaya aktif dalam mengembangkan literasi informasi. Siswa tidak hanya mengandalkan satu sumber pembelajaran, tetapi memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti buku paket pelajaran, bimbingan guru, wawancara dengan anggota keluarga sebagai narasumber, serta akses internet bila memungkinkan.



Gambar 4. Siswa Mengumpulkan dan Memperoleh Informasi dari Buku IPS

e) Pelaksanaan dan Keterlibatan dalam Diskusi

Pelaksanaan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS berbasis proyek di kelas V SDN 003 Pulau Kopung menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh tahap kegiatan. Siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan teknis seperti memilih bahan dan menata elemen diorama, tetapi juga berperan aktif dalam menyampaikan ide, mengajukan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap saran dari anggota kelompok lainnya. Diskusi kelompok berlangsung dalam suasana terbuka, di mana setiap anggota diberi ruang untuk mengemukakan pandangan masing-masing.



Gambar 5. Keterlibatan siswa dalam diskusi proyek

f) Penilaian Mandiri dan Pemikiran Reflektif

Salah satu kekuatan utama dari penerapan model *Project-Based Learning* di kelas V SDN 003 Pulau Kopung adalah adanya ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri setelah menyelesaikan proyek. Refleksi ini menjadi sarana bagi siswa untuk meninjau kembali proses yang telah mereka jalani, baik dari segi hasil produk maupun dinamika kerja kelompok. Berdasarkan temuan penelitian, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari proyek yang mereka hasilkan, mengevaluasi kualitas kerja tim, serta mengungkapkan pengalaman belajar selama proses berlangsung. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang mereka alami secara langsung.



Gambar 6. Presentasi Reflektif Proyek Diorama Budaya

g) Pengembangan Aspek Afektif Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Serta Penerapan Hasil Pembelajaran

Di kelas V SDN 003 Pulau Kopung, penerapan model ini mendorong siswa untuk terlibat aktif secara emosional dan sosial selama proses pengerjaan proyek. Siswa tidak hanya menyelesaikan tugas karena instruksi guru, tetapi menunjukkan sikap tanggung jawab, kerja sama, empati, serta kepedulian terhadap hasil akhir proyek kelompok. Mereka memperlihatkan rasa memiliki terhadap proyek yang sedang dikerjakan, termasuk dalam menjaga kualitas kerja dan menjaga harmonisasi kelompok.

Pembahasan

Pembelajaran IPS di kelas V SDN 003 Pulau Kopung dengan menggunakan *model Project-Based Learning* telah menunjukkan hasil yang positif terhadap keaktifan belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini, guru menerapkan enam tahapan utama, yaitu: mengajukan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Proyek yang dilakukan adalah pembuatan diorama keberagaman budaya daerah di Indonesia. Seluruh proses kegiatan memperlihatkan bahwa siswa terlibat aktif dan menunjukkan peningkatan keaktifan belajar berdasarkan berbagai indikator.

Indikator pertama adalah partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Mereka tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, mampu membagi peran masing-masing dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Arief et al., (2025) bahwa partisipasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan terjadinya proses belajar aktif yang menyenangkan, yang tidak hanya membangun kemampuan akademik tetapi juga kemampuan sosial.

Selain partisipasi, siswa juga menunjukkan peran aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan proyek. Berbagai kendala teknis seperti gambar tidak berdiri atau salah pemotongan berhasil diatasi melalui diskusi kelompok. Siswa berdiskusi, mencoba berbagai solusi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah tanpa mengandalkan guru sepenuhnya. Penemuan ini didukung oleh pernyataan Arthanissa dan Maryani, (2024) bahwa siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dilatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif.

Kemampuan bertanya siswa juga berkembang dalam pembelajaran ini. Sebagian besar siswa menunjukkan keberanian bertanya kepada guru maupun teman terkait teknis pengerjaan proyek, seperti cara menempel gambar atau memilih posisi elemen diorama. Hal ini menunjukkan adanya interaksi dua arah yang menjadi ciri dari pembelajaran aktif. Wayudi et al., (2020) menjelaskan bahwa kegiatan bertanya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengumpulkan dan memperoleh informasi. Mereka menggunakan berbagai sumber, seperti buku teks, arahan guru, internet (bagi yang memiliki akses), dan informasi dari orang tua. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa mampu mencari dan mengolah informasi yang relevan untuk mendukung pengerjaan proyek. Ningsih et al., (2025) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran proyek, siswa terdorong untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga meningkatkan kemampuan literasi dan keingintahuan mereka.

Kegiatan diskusi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Siswa berdiskusi secara aktif dalam kelompok untuk menentukan konsep, membagi tugas, dan menyelesaikan proyek. Mereka saling mendengarkan, memberi masukan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara musyawarah. Hal ini sejalan dengan temuan Awaliah et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek melatih siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam kelompok.

Proses refleksi juga tampak dalam kegiatan presentasi proyek. Siswa mampu mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari proyek yang dibuat. Mereka mengakui kesalahan yang terjadi selama pengerjaan dan menyampaikan keinginan untuk melakukan yang lebih baik di masa mendatang. Ambarita et al., (2024) menyatakan bahwa refleksi adalah bagian penting dalam pembelajaran berbasis proyek karena membantu siswa memahami proses belajar dan memperbaiki diri.

Terakhir, hasil pembelajaran tidak hanya tampak dalam produk diorama, tetapi juga dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka menunjukkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap teman. Beberapa siswa juga menerapkan nilai-nilai pembelajaran seperti membantu orang tua di rumah atau menjaga kebersihan lingkungan. Subiyantoro, (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Dengan demikian, pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam hal kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, menyelesaikan masalah, dan merefleksikan hasil belajarnya dengan baik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 003 Pulau Kopung melalui implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *Project-Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas, kemampuan menyelesaikan permasalahan secara kreatif dan kolaboratif, keberanian dalam mengajukan pertanyaan, serta aktivitas dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Selain itu, siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan refleksi terhadap proses belajar, serta perkembangan aspek afektif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan sikap sosial. Dengan demikian, implementasi *Project-Based Learning* terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran IPS yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna, serta menjawab tujuan penelitian secara utuh.

Berdasarkan temuan, disarankan agar guru-guru IPS disekolah dasar dapat mengintegrasikan model *Project-Based Learning* dalam proses pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, alokasi waktu yang cukup, serta pelatihan kepada guru agar implementasi model ini dapat berjalan optimal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan studi dengan fokus pada aspek lain seperti evaluasi berkelanjutan berbasis proyek atau efektivitas model PjBL pada jenjang dan mata pelajaran yang berbeda].

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi dan artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan yang setulusnya juga ditujukan kepada dosen pembimbing serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan. Tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, C. F., Barus, F. K., Khairiah, & Susanti, D. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(6), 951–960.
- Arief A, M., Joharmawan, R., & Yulistia, G. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 189–196. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p189-196>
- Arthanissa, S. F., & Maryani, I. (2024). Efektivitas Model Project-Based Learning terhadap Keterlibatan Siswa pada Pelajaran IPA Kelas IV. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(1), 96–104. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15702>
- Awaliah, F. P., Nurhafsa, N., Amelia, R. F., & Aulia, S. N. (2023). Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1651–1655. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.800>
- Dari, P. W., Hermansyah, H., & Selegi, S. F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 79–87. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.2845>
- Fakhriyan, W. (2022). Analisis Keaktifan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Ips Dengan Metode Team Quiz. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17414–17431. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13095>
- Firmansyah, R., Marlina, L., & Dwikoranto, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Kertosono. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 80–86. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.80-86>
- Hadi, A., & Ramadhana, R. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas VIII-A MTs Negeri 2 Makassar. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 46–54. <https://doi.org/10.46918/equals.v5i1.1228>
- Hidayah, U., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Model Project Based Learning Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 893–906. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1349>
- Irawan, M. F., Zulhijrah, & Prastowo, A. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar M. Ferry Irawan¹ Zulhijrah²*. 12(3), 38–46.
- Komalasari, I., Sumayana, Y., & Sutisna, R. H. (2022). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips di kelas iv sdn cipunagara kecamatan wado kabupaten sumedang tahun pelajaran 2020/2021. *Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 32–40.
- Kusuma, K. P., Untari, M. F. A., & Purnamasari, V. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4845–4854. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1129>
- Ningsih, J., Nur, K., Fadilah, N., & Hidayah, R. (2025). Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 95–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.86>
- Prameswara, A. Y., & Pius X, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>
- Rachman, L. (2024). *Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam : 4*, 23–34.

- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Siregar, I. (2025). Rekonstruksi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Merdeka Belajar : Perspektif Teoritis Dan Praktis. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 66–72. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6492>
- Subiyantoro, S. (2025). *Problem & Project Based Learning Project-Based* (Andriyanto M.Pd (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Sulifah, A., & Nuryatin, T. (2025). Upaya Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD Kelas IV. *Journal of Science and Education Research*, 4(1).
- Wayudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Widiyaningsih, N., Susanto, M. R., & Erniasari. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teknik Membuat Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1442–1458. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/dsemnasdik/article/view/1838%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/download/1838/784>
- Wulandari, R., Mustadi, A., & Rahayuningsih, Y. (2021). Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Lapbook terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14511>